

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X DI MAN GODEAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam
Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Nanik Ernawati
04410742
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nanik Ernawati
NIM : 04410742
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Mei 2008

Yang menyatakan



Nanik Ernawati

NIM: 04410742

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi saudari Nanik Ernawati
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nanik Ernawati
NIM : 04410742
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN Godean.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2008

Pembimbing

Suwadi, M.A.
NIP. 150277316

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X DI MAN GODEAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANIK ERNAWATI

NIM : 04410742

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316Pengaji I
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Pengaji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 08 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku Ini Kepada

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَهْدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ .

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1995), hal.113.

ABSTRAK

NANIK ERNAWATI. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa di MAN Godean Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas X di MAN Godean Sleman. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam membangkitkan minat belajar siswa dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi di setiap tahap pembelajaran, baik pada tahap pra instruksional, tahap instruksional, maupun tahap evaluasi dan tindak lanjut. Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah strategi *card short*, *group to group*, dan *true or false*. Beberapa strategi tersebut diterapkan secara variatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Penerapan strategi-strategi tersebut berjalan cukup efektif dan efisien dengan indikator guru mampu membangkitkan minat belajar siswa dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor media. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik apabila guru tersebut memiliki empat kompetensi, yaitu; kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogis. Perbedaan kemampuan, sikap, latar belakang, dan jumlah siswa juga mempengaruhi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Sedangkan ketersediaan media, baik media sebagai alat maupun media sebagai sumber juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين .أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان
محمد رسول الله .اللهم صل وسلم على محمد وعلى آل محمد وصحبه اجمعين ،اما بعد .

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga kita semua senantiasa berada dalam lindunganNya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa di MAN Godean Sleman Yogyakarta. Disadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Sutrisno M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Bapak Mujahid, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan bagi terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah beserta Guru dan Karyawan MAN Godean Sleman Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penggalian data penelitian.
6. Ibu dan Bapak beserta adik-adik dan kakak-kakakku tercinta terimakasih atas belaihan kasih sayang dan do'a restu yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Teman-temanku Komplek Hindun dan UIN Sunan Kalijaga khususnya PAI-4 terimakasih atas saran dan motivasi yang selalu diberikan.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmatNya, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 03 April 2008
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penyusun

Nanik Ernawati
04410742

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	28
F. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN

A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Singkat.....	35
C. Stuktur Organisasi.....	42
D. Keadaan Guru.....	43
E. Keadaan Karyawan.....	44
F. Siswa	46
G. Sarana Dan Prasarana.....	47

BAB III PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS X MAN GODEAN

A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa	52
B. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa... ..	78

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPI

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL I : Keadaan Guru MAN Godean.....	43
TABEL II : Pendidikan Terakhir Guru MAN Godean.....	44
TABEL III : Keadaan Pegawai MAN Godean.....	44
TABEL IV : Pendidikan Terakhir Pegawai MAN Godean.....	45
TABEL V : Siswa.....	46
TABEL VI : Sarana dan Prasarana.....	47
TABEL VII : Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	53
TABEL VIII : Implementasi Strategi Pembelajaran.....	58
TABEL IX : Minat Belajar Siswa.....	65
TABEL X : Pengembangan Strategi Pembelajaran.....	76
TABEL XI : Kemampuan Mengajar Guru.....	79
TABEL XII : Latar Belakang Pendidikan Guru Guru.....	80
TABEL XIII : Kompetensi Guru.....	81
TABEL XIV : Kondisi Belajar Siswa.....	85
TABEL XV : Media Belajar.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Cacatan Lapangan

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menimba ilmu. Seorang yang menuntut ilmu akan memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hati mereka memiliki kecakapan hidup, perilaku yang luhur dan berguna bagi masyarakat.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar. Proses ini merupakan interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.¹ Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Seorang guru seharusnya sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 28.

situasi yang terjadi.² Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Melvin Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyebutkan bahwa strategi sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.³ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴ Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Jika minat murid dapat dibangkitkan kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka kelas dapat dikendalikan dengan baik sebab murid tidak mempunyai kesempatan melanggar ketertiban kelas.⁵ Dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik, mudah diterima.

² Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:CTSD, 2002), hal. 96.

³ Melvin Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli, dkk. (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. xxi.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 7.

⁵ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal.16.

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu.⁶

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran. Hal ini mengingatkan penulis ketika melakukan observasi pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Godean. Seorang murid bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya, ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak memahami. Selain itu, adanya perilaku siswa yang kurang mendukung seperti bercakap-cakap dengan temannya serta meletakkan kepala di atas meja.⁷ Hal ini menunjukkan siswa kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan siswapun mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq, salah satu tindakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menarik minat belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi yang menarik supaya peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran. Salah satu buku acuan yang

⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hal.12.

⁷ Observasi Pendahuluan pada Pembelajaran Kelas XC Tanggal 30 Juli 2007.

digunakan guru Aqidah Akhlaq sebagai sumber strategi adalah buku *Active Learning* walaupun tidak diterapkan secara keseluruhan.⁸

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq memberikan keilmuan mengenai ketauhidan dan akhlak. Besar harapan guru Aqidah Akhlaq terhadap peserta didiknya untuk memiliki nilai agama yang kuat serta perilaku yang terpuji. Kenakalan anak didik disadari atau tidak akan merugikan dirinya sendiri, orang tua maupun masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat perilaku seseorang memegang peranan yang sangat penting, seorang siswa bisa dikatakan baik dari perilakunya dan bisa disebut sebagai anak nakal karena perilaku buruknya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu berharap bisa memberikan *output* yang baik. Proses belajar mengajar akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas diketahui proses belajar mengajar berjalan maksimal jika minat itu dimiliki oleh peserta didik. Dari sini timbulah pertanyaan bagaimana strategi yang digunakan guru Aqidah Akhlaq sehingga membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa. Lokasi yang penulis tetapkan adalah MAN Godean Yogyakarta. Di bidang Kemampuan Hidup Mandiri (KHM) MAN Godean menjadi juara II tingkat nasional, selain itu juga didukung para guru

⁸ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq pada Tanggal 10 Maret 2008.

yang memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi S2. Hal ini memungkinkan sekolah dapat berkembang lebih baik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kecakapan hidup dan berakhlaq terpuji.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa?
2. Faktor apa yang berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran dalam membangkitkan minat belajar siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penerapan strategi dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Kegunaan penelitian, yakni:

1. Untuk memberikan kontribusi bagi guru dan siswa MAN Godean Sleman, agar proses dan hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

- Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq, dan secara akademik penelitian ini merupakan tugas akhir dalam rangka untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program strata satu.

D. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu keharusan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat kepermukaan. Hal itu dikarenakan salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka dan penelusuran penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi karya Eskawati Nurul Fajar yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Islam Yogyakarta*, tahun 2003. Penelitian Eskawati Nurul Fajar tersebut merupakan kajian tentang strategi pembelajaran yang diterapkan di SMU Islam 3 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMU Islam 3 Sleman Yogyakarta, (2) Mengetahui pelaksanaan evaluasi di SMU Islam 3 Yogyakarta, (3) Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran

terhadap pelaksanaan evaluasi PAI di SMU Islam 3 Sleman.⁹ Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMU Islam 3 Sleman mencakup pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan yang digunakan guru meliputi pendekatan rasional, fungsional, emosional dan pengalaman. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu: persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, (2) Pelaksanaan evaluasi di SMU Islam 3 berpengaruh pada pelaksanaan evaluasi PAI di SMU tersebut.¹⁰

Kedua, skripsi karya Siswanti Riswatin berjudul *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif I Blora*, tahun 2003. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis di MTs Ma'arif I Blora, (2) Mengungkapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Quran Hadis dalam menyiapkan latar belakang pendidikan siswa.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis peserta didik tidak diperbolehkan untuk memiliki buku panduan agar peserta didik benar-benar

⁹ Eskawati Nurul Fajar yang berjudul, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Islam Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2003), hal. 5.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 95

¹¹ Siswanti Riswatin, *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif I Blora* (Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2003), hal. vii

memperhatikan pelajaran tersebut dan untuk melatih peserta didik dalam penulisan Bahasa Arab serta menghafalnya, (2) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Quran Hadis dalam menghadapi beragam latar belakang pendidikan siswa adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan individu, kelompok, fungsional dan rasional. Sementara metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan, membaca, tugas dan hafalan.

Penelitian selanjutnya tentang minat dan prestasi belajar dilakukan oleh Nanih Nurhayati pada tahun 2004. penelitian tersebut berjudul *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat*. Penelitian Nanih Nurhayati merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, interview, dokumentasi, angket dan tes. Tujuan penelitian untuk (1) Membuktikan kebenaran teori bahwa minat mempengaruhi prestasi belajar, (2) Mengetahui sejauh mana pengaruh minat bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat, (2) Pengaruh minat terhadap prestasi belajar bahasa Arab tersebut sangat signifikan, (3) Besarnya

pengaruh minat terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat adalah 93,1 persen.¹²

Dari ketiga hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas secara bersamaan mengenai strategi dan minat. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, misalnya: penelitian Eskawati Nurul Fajar hanya memfokuskan pada strategi pembelajaran, belum mengaitkan dengan minat dan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran. Skripsi karya Siswanti Riswatin hanya membahas strategi pembelajaran yang sebenarnya ditekankan pada pendekatan pembelajaran mengenai teknik-teknik pembelajaran belum dijelaskan secara detail. Penelitian yang dilakukan oleh Nanih Nurhayati hanya difokuskan pada minat dan prestasi. Penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang terdahulu dengan mengaitkan strategi sebagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa. Di dalamnya difokuskan pada pembahasan bentuk-bentuk strategi pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa serta faktor yang berpengaruh terhadap penerapan strategi.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Aqidah Akhlaq merupakan salah satu dari serangkaian mata pelajaran agama yang berusaha memberikan bekal keimanan dan budi pekerti ludur

¹² Nanih Nurhayati, *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat* (Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2004), hal. Vii.

terhadap siswa. Aqidah bersal dari bahasa Arab yang memiliki arti kepercayaan, keyakinan.¹³ Dalam arti yang luas, aqidah berarti pernyataan diri mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan segala perintahNya dan menjauhi segala LaranganNya, serta berpedoman kepada al-Quran dan sunnah Rasulullah.¹⁴ Ruang lingkup aqidah meliputi enam hal yang biasa disebut dengan rukun iman atau disebut juga *al-birr* (kebajikan). Rukun iman mencakup enam hal yakni: 1) beriman kepada Allah, 2) beriman kepada malaikat-malaikat, 3) beriman kepada kitab-kitab, 4) beriman kepada para rasul, 5) beriman kepada adanya hari akhir, dan 6) beriman kepada qada (takdir) yang baik ataupun yang buruk.¹⁵

Konsep rukun iman tersebut hanya tinggal konsep ideal ketika manusia tidak mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian manusia tersebut dapat dikatakan tidak beraqidah. Bentuk aplikasi dari rukun iman adalah akhlaq. Akhlaq dapat diartikan sebagai perilaku atau perbuatan. Setiap perbuatan manusia mengandung nilai akhlaq, sedangkan akhlaq sendiri terbagi dua yakni akhlaq terpuji dan akhlaq tercela. Di sini dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan pondasi dari akhlaq, keduanya tidak dipisahkan harus seiring sejalan.

¹³ Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlaq* (Semarang: Karya Toha Putra,2004), hal. 4.

¹⁴ Khalimi, *Berakhlek Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal.2.

¹⁵ *Ibid*

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran banyak didefinisikan secara berbeda oleh ahli-ahli pembelajaran. Berikut ini disajikan beberapa pengertian strategi pembelajaran yang berbeda-beda tersebut.¹⁶

Menurut Hilda Taba, sebagaimana yang telah dikutip Suprihadi bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pengajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut Dick dan Carrey, sebagaimana dikutip oleh Suprihadi strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Bertolak dari beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dikatakan bahwa strategi pembelajaran hakekatnya terwujud dalam bentuk tindakan strategis guru dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, setting, media, sumber dan lain-lain. Dimensi-dimensi yang dimaksud hakekatnya merupakan

¹⁶ Suprihadi Saputra, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang : Departemen Pendidikan Nasional, UNM, 2000), hal.21.

¹⁷ *Ibid.*

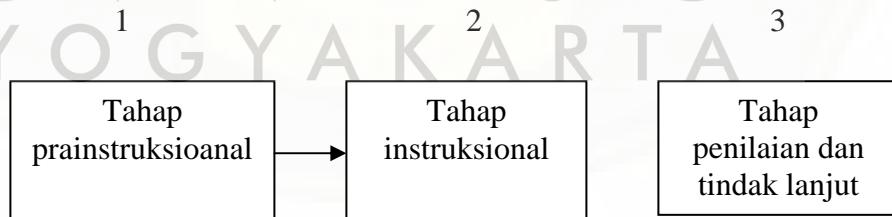
¹⁸ *Ibid.*

komponen dari tindakan strategis guru. Nilai strategis suatu strategi pembelajaran dapat diuji atas kesesuaianya dengan karakteristik variabel-variabel penentunya, seperti: (1) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (2) sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, (3) karakteristik guru, (4) karakteristik siswa, (5) karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien.

2) Tahapan-tahapan mengajar

Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar. Setiap proses mengajar harus melalui tiga tahapan, yang disajikan dalam tabel berikut ini.²⁰

Tabel I : tahapan mengajar oleh Nana Sudjana



¹⁹ *Ibid*, hal.22.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, hal. 148.

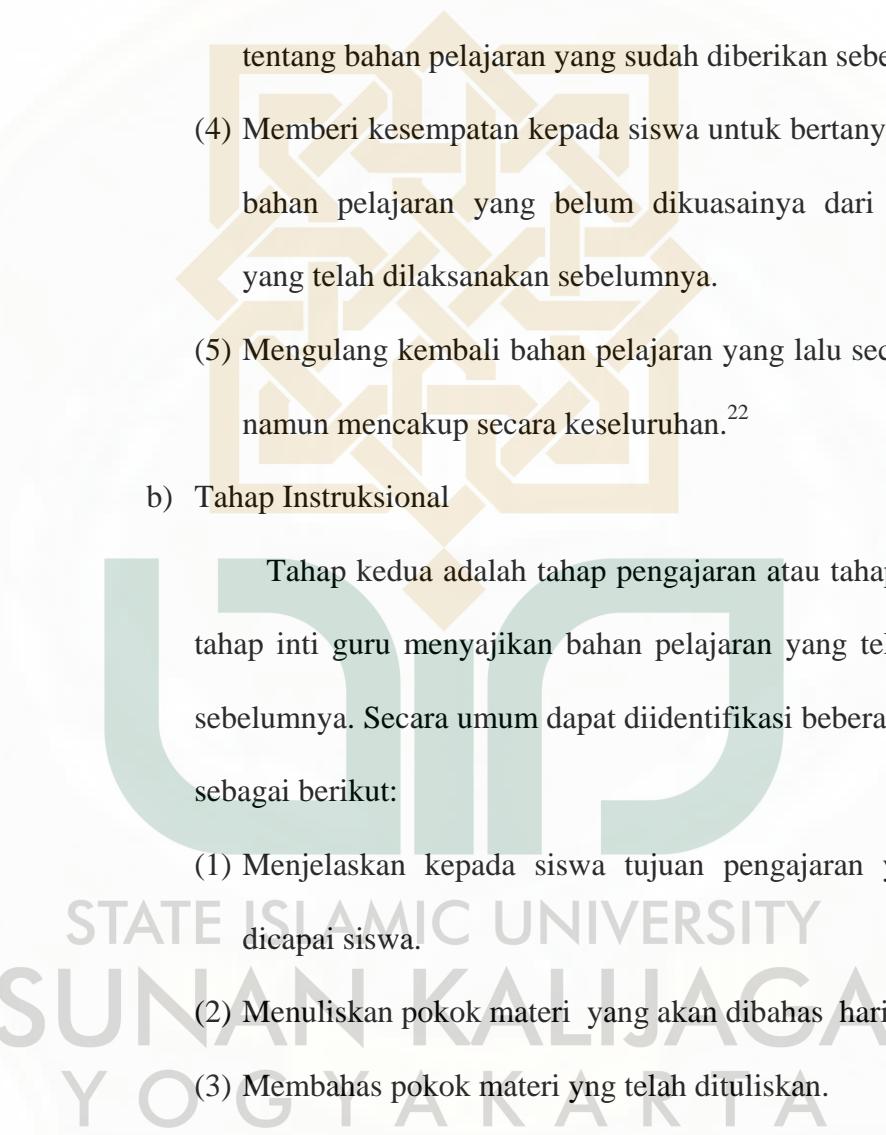
Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggal, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran. Menurut Muhibin Syah apabila salah satu tahap mengajar itu ditinggalkan guru, misalnya tahap evaluasi, maka guru tersebut tak dapat dipandang telah melakukan perbuatan mengajar dalam arti yang ideal.²¹ Tiga tahapan pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahapan ini:

- (1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsen satu persatu, cukup yang tidak hadir saja, dengan alasannya. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru dalam mengajar. Tidak selalu kehadiran siswa, disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tapi bisa juga karena pengajaran guru yang tidak menyenangkan.

²¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 216.

- 
- (2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya.
 - (3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
 - (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - (5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup secara keseluruhan.²²

b) Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Pada tahap inti guru menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- (2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu
- (3) Membahas pokok materi yg telah dituliskan.
- (4) Pada setiap pokok materi yang sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, hal. 148.

- (5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- (6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi²³
- c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahap evaluasi. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:
- (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
 - (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa dari 70 persen, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
 - (3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah.
 - (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²⁴

²³ *Ibid.*, hal. 149-150.

²⁴ *Ibid.*, hal. 151-152.

3) Pengembangan strategi pembelajaran

Pengembangan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk memberikan variasi pada proses belajar mengajar. Variasi pembelajaran yang diberikan guru bisa melalui gaya mengajar maupun variasi media. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.²⁵ Dengan variasi-variasi yang diberikan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kelas pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Untuk memabntu belajar siswa guru memberiakn variasi media sebagai alat bantu. Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara.²⁶ Sebagian siswa ada yang pandai berbicara dan ada juga yang memiliki kemampuan lemah dalam percakapan, sehingga memgalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap siswa dapat diperbaiki dan siswa dapat belajar

²⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi BelajarMengajar...*,hal. 167.

²⁶ *Ibid.*, hal. 169.

dengan baik. Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil.²⁷

4) Faktor –faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran

Beberapa komponen yang akan berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran adalah guru, siswa dan media. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.²⁸

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Kemampuan guru dapat dilihat melalui kompetensi yang dimilikinya.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 52.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan seperti di bawah ini.

(1) Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi

- (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- (b) Pemahaman terhadap peserta didik
- (c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- (d) Perancangan pembelajaran
- (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- (g) Evaluasi hasil belajar, dan
- (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi kepribadian

Seorang guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model,

guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya guru harus memiliki kepribadian yang:

- (a) Mantap;
 - (b) Stabil;
 - (c) Dewasa;
 - (d) Arif dan bijasana;
 - (e) Berwibawa;
 - (f) Berakhlak mulia;
 - (g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat ;
 - (h) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - (i) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:
- (a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan / isyarat.
 - (b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - (c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - (d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

(4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁹

b) Faktor Siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil propertis*). Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran.³⁰

c) Faktor Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Sarana mengajar itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.³¹

²⁹ *Ibid.* hal. 19-20

³⁰ *Ibid.*, hal. 54.

³¹ *Ibid.*, hal 145.

(1) Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan strategi yang digunakan oleh guru.

Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, ventilasi yang kurang memadai, akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

(2) Sumber belajar

Sumber belajar akan mempermudah terlaksananya penerapan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq. Sumber belajar bisa berasal dari guru itu sendiri atau alat yang digunakan guru untuk mengajar dapat melalui referensi buku dan media sebagai alat yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Minat belajar

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³² Dalam hal ini adalah sikap subyek didik terhadap mata pelajarannya. Menurut winkel minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk

³² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal.132.

merasa tetarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya.³³

Adanya sikap mental untuk memberikan minat yang besar terhadap pelajaran merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat siswa selain memungkinkan keberadaan pemasukan pikiran juga menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Bentuk minat siswa dapat dilihat dari kecenderungannya belajar, perhatian maupun keaktifannya dalam pelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar yang edukatif tidak lepas dari interaksi guru dan peserta didik. Dengan adanya hubungan tersebut berarti telah terjadi komunikasi antara guru dengan murid. Bilaman telah terjadi komunikasi antara guru dengan murid maka motivasi dan minat merupakan alat untuk menghubungkan antara bahan pelajaran yang disajikan guru dengan kegiatan menerima, mengolah serta menanggapi bahan pelajaran tersebut dari peserta didik.³⁴

Karena minat merupakan jembatan yang menghubungkan antara pengajaran dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka tidak bisa dipungkiri minat sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

³³ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal.30.

³⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 168.

demikian, dalam proses belajar mengajar hendaknya didasari minat dan motivasi guru maupun minat peseta didik.

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru disebut perhatian disengaja, sedangkan perhatian yang timbul dari sifat itu sendiri disebut perhatian spontan. Hasil perhatian spontan biasanya dapat berlangsung lama dan lebih baik daripada perhatian disengaja. Sekalipun demikian dalam hal pembentukan watak sebagai persiapan untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat, perhatian disengaja itu lebih penting.³⁵ Dari sini dapat kita simpulkan penggolongan minat ada dua yaitu minat yang diusahakan yang dipengaruhi oleh faktor luar dan minat spontan yang timbul dari diri sendiri.

Sebagaimana yang disebutkan di muka bahwa anak yang minatnya besar terhadap suatu mata pelajaran akan suka mempelajari mata pelajaran itu. Tidak mempunyai minat terhadap sesuatu akan mengakibatkan ia tak punya perhatian terhadapnya dan karena itu ia tidak akan berhasil dalam mempelajarinya.³⁶

Minat sebagai aktifitas psikis (jiwa) individu atau dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Usaha-usaha untuk membangkitkan minat spontan, yaitu:

³⁵ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) hal. 17.

³⁶ Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1984), hal. 71.

- (1) Mengajar dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
 - (2) Mengadakan selingan yang sehat.
 - (3) Menggunakan alat-alat peraga sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan.
 - (4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi anak.³⁷
- b) Usaha-usaha untuk membangkitkan minat yang disengaja, yaitu:
- (1) Dengan memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan bagi murid
 - (2) Berusaha menggabungkan antara apa yang sudah diketahui murid dengan apa yang akan diketahui
 - (3) Mengadakan kompetisi yang sehat dalam belajar
 - (4) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.³⁸

Menurut Bernard, timbulnya minat itu akibat dari partisipasi,

pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.³⁹ Lebih lanjut faktor-faktor penyebab timbulnya minat tersebut diuraikan sebagai berikut;

³⁷ Imansjah Alipande, *Didaktik Metodik Umum...*, hal. 17.

³⁸ *Ibid.*, hal. 18.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Garavindo Persada), hal. 76.

a) Partisipasi

Keikutsertaan peserta didik dalam suatu pelajaran tertentulambat laun akan menimbulkan minat pada peserta didik. Misalnya saja seorang guru memberikan pertanyaan kemudian ia bisa menjawab dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari gurunya, meskipun awalnya tidak mempunyai minat melalui partisipasi aktif ini siswa akan merasa senang dengan sendirinya minat itu akan muncul.

b) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu. Minat bias timbul karena kebiasaan. Kebiasaan di sini tentunya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Bila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru dan mata pelajaran tertentu, maka lambat laun bias tumbuh minat di hati peserta didik terhadap mata pelajaran itu.

c) Pengalaman

Minat bisa juga timbul karena pengalaman masa lalu. Misalnya saja seorang siswa yang sekarang duduk di kelas 2, ketika ia masih duduk di kelas 1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memperoleh nilai yang memuaskan maka sekarang terdorong untuk meningkatkan guna mendapat nilai yang lebih baik lagi, dengan menambah intensitas belajarnya.

Di samping itu selain usaha tersebut di atas juga ada usaha lain untuk membangkitkan minat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas nampak jelas bahwa minat belajar itu dapat dibangkitkan, baik itu unsur kecenderungannya, perhatiannya dan keaktifannya dalam belajar, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Berarti pula usaha untuk membangkitkan minat sangat bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Hal penting yang perlu diingat bahwa minat belajar setiap anak adalah berbeda-beda, ada anak yang mempunyai minat yang tinggi

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 93-94.

sehingga ia akan mempelajari ilmu itu dengan senang. Adapula anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap suatu ilmu sehingga ia mempelajari ilmu itu dengan perasaan kurang senang dan waktu yang dilewati dirasakan lama. Sehingga yang penting bagaimana seorang guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Guru harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian murid sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya.⁴¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti beusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan

⁴¹ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum...*, hal. 16.

sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha masuk ke dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana pengertian dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Prinsip dari pendekatan ini adalah obyektif. Obyektifitas di sini berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya. Maksudnya, penilaian yang dikonsepkan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu berbicara sendiri, tanpa terpengaruh oleh warna teori tertentu dan pengertian yang telah populer terlebih dahulu.

2. Sumber Data

Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang mucul.⁴³ Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejemuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

⁴³ *Ibid.*, hal. 224.

diperlukan dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jenuh. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subyek penelitian. Subyek penelitian diperoleh dari *key informant* dan *informan*. Informan kunci di sini adalah guru Aqidah Akhlaq karena dianggap mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian.

Adapun secara keseluruhan, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala MAN Godean.
- b. Guru Aqidah Akhlaq MAN Godean.
- c. Siswa kelas X MAN Godean.

3. Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut.

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, tanggapan siswa dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data gambaran umum lokasi.

b. Metode wawancara

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin yaitu komunikasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan diantaranya adalah kepala MAN Godean, guru aqidah akhlaq, para staf karyawan dan siswa MAN Godean. Data yang akan dihimpun meliputi gambaran umum MAN Godean, menggali informasi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq, bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, faktor yang mempengaruhi penerapan strategi dalam membangkitkan minat serta minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlaq.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁴

Pengumpulan data melalui metode ini dengan menghimpun dokumen-dokumen MAN Godean antara lain buku profil sekolah, struktur organisasi sekolah, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, sebagaimana dikutip oleh Lexi J Moleong analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

⁴⁴ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 221

kepada orang lain.⁴⁵ Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah dan supaya sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian pertama skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang mencakup halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, beserta daftar tabel dan daftar lampiran. Selanjutnya isi dari skripsi ini terdiri dari empat bab.

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Gambaran umum MAN Godean tertuang dalam bab kedua yang meliputi; letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dasar-dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Bab ini dibagi menjadi dua subbab yaitu strategi-

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

Akhlik dalam membangkitkan minat belajar siswa dan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran.

Kemudian terakhir bab keempat yang di dalamnya mencakup simpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini juga disajikan daftar pustaka, pedoman penelitian, catatan lapangan, daftar riwayat hidup, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A Simpulan

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi di setiap tahap pembelajaran, baik pada tahap pra instruksional, tahap instruksional, maupun tahap evaluasi dan tindak lanjut. Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq adalah strategi (1) *card short* digunakan guru pada tahap inti untuk membahas materi pokok pelajaran melalui kartu-kartu yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangannya, (2) *group to group* strategi ini untuk menciptakan kelas diskusi dalam bentuk kecil maupun besar yang digunakan pada tahap inti pembelajaran. Melalui strategi ini dapat membekali siswa untuk berani berpendapat, bertanya maupun menyanggah dalam forum belajar, (3) *true or false* strategi ini digunakan guru untuk mengevaluasi pembelajaran guna mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar yang ada. Beberapa strategi tersebut diterapkan secara variatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Penerapan strategi-strategi tersebut berjalan cukup efektif dan efisien dengan indikator mampu membangkitkan minat belajar siswa dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan strategi dalam membangkitkan minat belajar siswa yakni sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru mempunyai peranan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila dioperasikan oleh guru yang kompeten. Kompetensi guru Aqidah Akhlaq dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi personal; guru Aqidah Akhlaq memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sikap ini selalu ditunjukkan ketika di kelas maupun di luar kelas. Sikapnya di kelas dapat dilihat misalnya melalui kesabaran serta perhatian pada siswa-siswanya.
- 2) Kompetensi sosial; guru Aqidah Akhlaq dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga memudahkan interaksi pembelajaran.
- 3) Kompetensi profesional; guru Aqidah Akhlaq menguasai mata pelajaran dan menguasai program belajar.
- 4) Kompetensi pedagogis; guru mampu mengaplikasikan program belajar serta mampu mengondisikan kelas.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan pribadi unik, yang memiliki perbedaan dari berbagai segi, diantaranya kemampuan, sikap dan latar belakang. Siswa

memberikan pengaruh terhadap penerapan strategi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Siswa memberikan respons yang positif terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq. Meskipun dijumpai ada beberapa siswa yang sulit dikendalikan dan menggunakan strategi guru ini sebagai kesempatan main-main dalam artian tidak memperhatikan pelajaran. Guru berusaha menegur dan memberikan tindakan untuk mengatasi kenakalan anak dalam belajar.
- 2) Jumlah siswa MAN Godean yang relatif sedang ini memudahkan guru Aqidah Akhlaq untuk mengkondisikan siswa melalui strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Faktor media

Media sebagai alat bantu untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran memberikan peran penting dalam penerapan strategi.

- 1) Sekolah memberikan pinjaman referensi buku yang memadai untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa dengan sumber media yang ada.
- 2) Untuk menunjang strategi pembelajarannya guru membuat sendiri media pembelajaran.

B Saran-saran

1. Keberhasilan guru Aqidah Akhlak dalam penggunaan strategi-strategi pembelajaran seyogyanya membagikan pengalamannya kepada guru mata pelajaran lain dan sebaliknya juga berusaha menimba pengalaman dari guru-guru yang lain.
2. Penggunaan strategi-strategi secara bervariasi hendaknya selalu dilakukan guru secara kontinyu terlepas apakah minat belajar siswa tinggi atau rendah. Sebab minat siswa acapkali mengalami pasang surut.
3. Selingan-selingan yang digunakan guru Aqidah Akhlaq misalnya ketika siswa diajak berhitung kelipatan tujuh berkata ‘bom’ sebenarnya bisa disisipkan materi pelajaran. Tindakan yang bisa diambil contohnya siswa yang melakukan kesalahan diminta menyebutkan pelajaran apa yang diperoleh hari ini. jadi permainan yang dilakukan guru tidak hanya merefresh kondisi fisik siswa tetapi juga dikaitkan dengan pelajaran.
4. Melalui strategi-strategi yang digunakan guru aqidah akhlaq dalam pembelajaran, hendaknya siswa serius dan berperan aktif dalam pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

C Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamin berkat nikmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi telah diusahakan yang terbaik, namun disadari masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengaharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya kepada Nabi Muhammad. saw bershallowat dan hanya kepada Allah memohon pertolongan serta berserah diri, semoga segala aktifitas yang dikerjakan mendapat ridho-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

Eskawati Nurul Fajar yang berjudul, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

di SMU Islam Yogyakarta Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2003.

H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1978.

Hisyam zaini,dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* : Yogyakarta, CTSD, 2002.

Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum* , Surabaya: Usaha Nasional, 1984

Khalimi, *Berakhlaq mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Muhibin Syah, *psikologi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

_____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya,1995.

Nafidah, dkk, *Buku Praktik Pengalaman Lapangan II* ,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.

Nana Syaudina Sukam Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Nanih Nurhayati, *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat* , Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2004.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Melvin Silberman, *Active learning*, terj. Sarjuli, dkk, Yogyakarta: Yappendis, 2005.
Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja
GravindoPersada, 2007

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2004

Siswanti Riswatin, *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif I Blora*, Yogyakarta: UIN SUKA PAI, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1984.

Suprihadi Saputra, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Malang : Departemen Pendidikan Nasional, UNM,2000.

Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.

Thoyib Sah Saputra dan wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toga Putra,2004.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.